

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia perbankan terus menjadi perbincangan yang menarik di kalangan masyarakat hingga saat ini. Bank berperan sangat penting bagi suatu negara dalam bidang perekonomian. Bank bertindak sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau yang lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Hal yang lebih menarik lagi adalah tentang bank syariah. Bank syariah menawarkan sistem perbankan yang menganut nilai-nilai ajaran Islam yang telah banyak dipraktekkan oleh filusuf-filusuf Islam di masa lampau, dengan tanpa menggunakan sistem bunga, sehingga bank syariah dianggap sebagai bank yang ideal bagi umat Islam,<sup>2</sup>

Awal mulanya, landasan hukum bank syariah didasarkan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, dimana kedudukan bank syariah dianggap masih lemah. Karena kemajuan bank syariah yang semakin pesat, pemerintah melakukan revisi terhadap landasan hukum bank syariah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sehingga kedudukan bank syariah secara hukum menjadi kuat.<sup>3</sup>

Alasan didirikannya perbankan syariah karena adanya larangan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al- Baqarah 2: 275 yang berbunyi:

 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ وَالنَّارُ

---

<sup>1</sup> Sayyidatul Maghfiroh, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah,” *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 7, no. 5 (2018): 214.

<sup>2</sup> Hendi Prihanto, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Provita* 10, no. 1 (2017): 2.

<sup>3</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 6.

....Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>4</sup>

Selama ini, sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: melanggar keadilan, tidak fleksibelnya sistem transaksi berbasis bunga yang menyebabkan kebangkrutan, serta cenderung menghalangi inovasi-inovasi dari usaha kecil. Selain itu bank konvensional, akan lebih tertarik pada kerjasama usaha yang memiliki jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga.<sup>5</sup>

Perkembangan bank syariah dari bulan Desember 2017 hingga bulan Oktober 2019 mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Kantor Bank Syariah di seluruh wilayah Indonesia, yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Bank Umum Syariah			
- Jumlah Bank	13	14	14
- Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.905
Unit Usaha Syariah			
- Jumlah Bank	21	20	20
- Jumlah Kantor	344	354	376
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
- Jumlah Bank	167	167	164
- Jumlah Kantor	441	495	569

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Oktober

2019

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa setiap tahunnya jaringan kantor perbankan syariah mengalami penambahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah kantor yang bertambah setiap tahunnya seperti kelompok Bank Umum Syariah pada tahun 2017 dari 1.825 kantor, tahun 2018 menjadi 1.875 kantor, dan bertambah lagi

<sup>4</sup> *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006).

<sup>5</sup> Machmud dan Rukmana, hal. 5.

pada tahun 2019 yakni menjadi 1.905 kantor. Penambahan jumlah kantor setiap tahunnya ditunjukkan pula pada kelompok bank Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah seperti yang dijabarkan dalam tabel. Dengan data di atas, maka dapat dipahami bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan cukup berkembang pesat. Namun berdasarkan kegiatan usahanya jumlah aset bank syariah masih kecil dibandingkan bank konvensional. Data perkembangan aset antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional**  
**dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Kegiatan Usaha**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

Kelompok Bank	2016	2017	2018		2019	
			Des	Sep	Okt	
BUKU 1	100.103	64.894	71.280	59.280	62.985	
BUKU 2	844.755	841.732	823.832	906.506	915.605	
BUKU 3	2.410.757	2.463.537	2.741.984	2.595.774	2.600.602	
BUKU 4	3.120.003	3.729.446	4.114.559	4.431.690	4.431.904	
BUKU 1 Syariah	15.968	16.999	15.896	16.457	17.075	
BUKU 2 Syariah	159.374	183.177	202.212	205.791	212.133	
BUKU 3 Syariah	78.839	87.850	98.583	102.783	104.582	

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bank konvensional sudah memasuki BUKU 4, sedangkan bank syariah hanya memasuki BUKU 3. Perkembangan aset bank konvensional berkembang lebih pesat setiap tahunnya pada BUKU 4 yaitu sebesar 42 persen. Sedangkan bank syariah pada BUKU 3 hanya terjadi kenaikan sebesar 33 persen dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa

bank konvensional dan bank syariah setiap tahunnya mengalami penambahan aset dan *upgrad* pada tingkatan BUKU. Dengan adanya tabel di atas, menjelaskan bahwa bank konvensional masih dominan jika dibandingkan dengan bank syariah.

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa, pembiayaan yang diberikan (PYD) mencapai Rp 345,28 triliun, untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 402,36 triliun serta jumlah rekening perbankan syariah mencapai 31,89 juta pada Oktober 2019. Sedangkan untuk total aset mencapai Rp 499,98 triliun. Sehingga dapat disimpulkan secara tahunan (*year on year*), pertumbuhan aset telah mencapai 10,15 persen, untuk pertumbuhan PYD mencapai 10,52 persen, sedangkan pertumbuhan DPK mencapai 13,03 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan akhir tahun 2018. Peningkatan juga terjadi pada pangsa pasar atau *market share* perbankan syariah yaitu 6,01 persen dibandingkan dengan bulan September 2019 yang mencapai 5,94 persen.<sup>6</sup> Dari data tersebut menjelaskan bahwa *market share* bank konvensional masih lebih tinggi dari bank syariah yaitu 93,99 persen.

Menabung di bank syariah merupakan salah satu cara bagi umat Islam untuk menghindari transaksi yang menggunakan bunga, karena bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil.<sup>7</sup> Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pelopor dan kiblat bagi pengembangan industri keuangan syariah di dunia, karena Indonesia dikenal dengan *The Biggest Moslem Popultion* (mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia).<sup>8</sup> Dengan sumber daya insani yang begitu banyak serta mayoritas penduduknya yang beragama muslim, Indonesia

---

<sup>6</sup> Anggun P. Situmorang, "Per Oktober, OJK Catat Jumlah Nasabah Bank Syariah Capai 31,89 Juta," Merdeka.com (Jakarta, 2020), <https://m.merdeka.com/uang/per-oktober-ijk-catat-jumlah-nasabah-bank-syariah-capai-3189-juta.html>.

<sup>7</sup> Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah."

<sup>8</sup> Anggiya Rossana dan Egi Arvian Firmansyah, "Analisis Rasch Pada Atribut Perbankan Syariah: Studi Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2019): 147 <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.530>.

dapat menjadi *global player* dalam mendukung kemajuan ekonomi syariah secara global.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia adalah dengan mengikutsertakan mahasiswa-mahasiswi atau *millenialis*, sehingga dapat mengetahui atribut apa yang paling disukai untuk dipertimbangkan oleh para lembaga perbankan syariah khususnya. Dengan mengetahui atribut apa saja yang diinginkan konsumen, maka akan mendorong minat konsumen untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Minat merupakan suatu kegiatan untuk memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung juga merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank atau lembaga keuangan lainnya. Menabung memerlukan niat dari diri seseorang agar perilakunya dapat terealisasi dengan baik.<sup>9</sup> Berdasarkan riset Mars Indonesia pada akhir tahun 2011, presentase nasabah yang memiliki rekening di perbankan syariah pada kelompok usia tua (35-55 tahun), yaitu mencapai 50,8%. Berikutnya ada pada kelompok usia dewasa (25-34 tahun) sebesar 37,6%, dan pada kelompok usia muda (18-24 tahun) sebesar 11,6%.<sup>10</sup> Data ini masih relevan digunakan untuk penelitian dengan didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh<sup>11</sup> dan Dian Azmi<sup>12</sup>. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa nasabah generasi milenial masih sedikit yang berminat menabung di bank syariah dari pada kelompok lain.

---

<sup>9</sup> Kristiyadi dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT TAMZIS Wonosobo)," *Jurnal Ekonomi Dan Tehnik Informatika* 5, no. 9 (2016): 44–63.

<sup>10</sup> Mars Indonesia, "Kepemilikan Rekening Di Bank Syariah," 2012, [www.marsindonesia.com/newsletter/kepemilikan-rekening-di-bank-syariah-meningkat](http://www.marsindonesia.com/newsletter/kepemilikan-rekening-di-bank-syariah-meningkat).

<sup>11</sup> Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah."

<sup>12</sup> Dian Azmi Dinaratu dan Azhar Muttaqin, "Kualitas Produk, Pelayanan Dan Nilai Syariah Terhadap Persepsi Mahasiswa Ekonomi Islam Untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 197.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang menjadi dasar dalam mengembangkan produk perbankan syariah dikalangan mahasiswa. Pengetahuan adalah informasi, informasi bisa diperoleh melalui berbagai media elektronik, majalah atau surat kabar bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang.<sup>13</sup> Pengetahuan yang tinggi menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat.<sup>14</sup> Karena pengetahuan lebih mengarah kepada pemahaman, dengan adanya pemahaman yang baik akan mampu mengukur besarnya manfaat yang diperoleh, sehingga akan lebih mudah dalam memilih dan mempertimbangkan keputusan. Maka ketika konsumen memiliki pengetahuan yang banyak tentang bank syariah, secara otomatis konsumen akan lebih berniat untuk menabung di bank syariah. Penelitian Nur'aini Ika<sup>15</sup>, Maskur Rosyid<sup>16</sup>, Cindhy Audina<sup>17</sup>, dan Kristiyadi<sup>18</sup> menyatakan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Namun berbeda dengan penelitian Fajar Mujaddid<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Fajar Mujaddid dan Pandu Tezar Adi Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 14–37.

<sup>14</sup> Kristiyadi dan Hartiyah, “Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT TAMZIS Wonosobo): 46.”

<sup>15</sup> Nur'aini Ika Ramadhani, Jeni Susyanti, dan M Khoiril, “Analisis Pengaruh Tingkat Reigiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang),” *Jurnal Riset Manajemen*, n.d., 79–87.

<sup>16</sup> Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, “Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri Dan Guru,” *Islaminomic* 7, no. 2 (2016): 38–45.

<sup>17</sup> Chindhy Audina Putribasutami and Sista Paramita, “Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, Dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 3 (2018): 157–72.

<sup>18</sup> Kristiyadi dan Hartiyah, “Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT TAMZIS Wonosobo).”

<sup>19</sup> Mujaddid dan Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah.”

faktor pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Berbicara mengenai minat untuk menabung pasti erat hubungannya dengan pendapatan yang diperoleh konsumen. Karena tinggi rendahnya pendapatan seseorang maka akan berpengaruh juga terhadap tinggi atau rendahnya minat seseorang dalam menabung di bank syariah. Secara umum, masyarakat akan menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung agar dapat digunakan kehidupan di masa yang akan datang. Karena kepedulian mereka terhadap masa depan inilah, yang mendorong minat masyarakat untuk menabung. Seseorang yang mempunyai tabungan artinya seseorang tersebut dapat mengelola pendapatannya agar bisa menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Dan kebanyakan masyarakat merasa lebih aman jika pendapatannya tersebut disimpan di bank tak terkecuali juga untuk mahasiswa. Hal ini berarti banyak sedikitnya pendapatan dapat mempengaruhi minat menabung seseorang. Penelitian Sayyidatul Maghfiroh<sup>20</sup> dan Muchamad Miftakhul Huda<sup>21</sup>, menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Suratno<sup>22</sup>, Khairun Nisa<sup>23</sup>, dan Julia<sup>24</sup> Sri Ningsih menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

---

<sup>20</sup> Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah."

<sup>21</sup> Muchamad Miftakhul Huda, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupen)," 2017, hal. 83.

<sup>22</sup> Suratno, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI IAIN Purwokerto)" (IAIN Purwokerto, 2019), hal. 91.

<sup>23</sup> Khoirun Nisa, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)" (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal. 106.

<sup>24</sup> Julia Sri Ningsih, "Pengaruh Presepsi, Tingkat Religiusitas, Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syari'ah (Studi Pada Dosen UIN Raden Intan Lampung)" (UIN Raden Intan Lampung, hal. 112.

Religiusitas merupakan aplikasi dari nilai-nilai dan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku di dalam kehidupannya.<sup>25</sup> Tingkat religiusitas seseorang berbeda-beda, ada yang tingkat religiusitasnya tinggi ada juga yang tingkat religiusitasnya rendah. Seseorang yang mempunyai religiusitas tinggi tentunya akan memperhatikan apa yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran agamanya. Termasuk dalam minatnya memilih bank dalam menabung. Mereka akan memilih menggunakan produk dan jasa yang dapat memenuhi dan sesuai dengan hukum Islam, karena hal ini merupakan bentuk penerapan ilmu hukum syariah yang telah dipelajari sebelumnya. Oleh karena itu, tingkat religiusitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Fitriia Nurma Sari<sup>26</sup>, Nur'aini Ika Ramadhani<sup>27</sup>, Fajar Mujaddid<sup>28</sup> dan Kristiyadi<sup>29</sup> yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Sedangkan penelitian Sayyidatul Maghfiroh<sup>30</sup> menyatakan bahwa tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung.

---

<sup>25</sup> Kristiyadi dan Hartiyah, “Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT TAMZIS Wonosobo).”

<sup>26</sup> Fitriia Nurma Sari dan Moch. Khoiril Anwar, “Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2018): 25–35.

<sup>27</sup> Ramadhani, Susyanti, dan Khoiril, “Analisis Pengaruh Tingkat Reigiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang).”

<sup>28</sup> Mujaddid dan Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah.”

<sup>29</sup> Kristiyadi dan Hartiyah, “Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada BMT TAMZIS Wonosobo).”

<sup>30</sup> Maghfiroh, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah.”

Faktor lain yang mempengaruhi minat menabung adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia.<sup>31</sup> Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menabung di bank. Karena pengaruh teman yang mempunyai tabungan di bank konvensional, bisa juga karena banyak anggota keluarga yang menggunakan produk tabungan bank konvensional. Atau bisa juga dengan adanya suku bunga yang lebih besar yang mendorong masyarakat lebih memilih menggunakan bank konvensional sehingga lingkungan sosial sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Cindhy Audina<sup>32</sup>, Sayyidatul Maghfiroh<sup>33</sup>, dan Nur'aini Ika Ramadhani<sup>34</sup> dimana faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fajar Mujaddid<sup>35</sup> dan Rif'at Maulidi<sup>36</sup> dimana, faktor lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung.

Berdasarkan penjelasan dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Tingkat Religiusitas dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di**

---

<sup>31</sup> Ramadhani, Susyanti, dan Khoirul, “Analisis Pengaruh Tingkat Reigiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang): 80.”

<sup>32</sup> Putribasutami dan Paramita, “Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, Dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo.”

<sup>33</sup> Maghfiroh, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah.”

<sup>34</sup> Ramadhani, Susyanti, dan Khoirul, “Analisis Pengaruh Tingkat Reigiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang):79-87”

<sup>35</sup> Mujaddid dan Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan Dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah: 14-37.”

<sup>36</sup> Rif'at Maulidi, “Pengaruh, Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 1 Ambarawa)” (2018), hal. 75.

## **Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Kudus).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah?
2. Bagaimana pendapatan seseorang berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah?
3. Bagaimana tingkat religiusitas seseorang berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah?
4. Bagaimana lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menabung seseorang di Bank Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung di Bank Syariah
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendapatan terhadap minat menabung di Bank Syariah
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat menabung di Bank Syariah
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan ekonomi syariah, yang berkaitan dengan perilaku konsumen, pengetahuan, pendapatan, tingkat religiusitas, lingkungan sosial dan minat menabung.
  - b. Bagi peneliti : dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya di waktu yang akan datang, dan sebagai syarat kelulusan studi jenjang Strata 1 (S1).

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Dan sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat kebijakan ekonomi sebagai bahan dalam mengambil kebijakan.
- b. Bagi Perbankan Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja pada perbankan syariah terkait dengan pemasaran produk untuk meningkatkan minat menabung masyarakat khususnya mahasiswa.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini, serta mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan. Kelima bab itu diantaranya:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari lima sub bab meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kerangka teori, telaah pustaka, kerangka penelitian, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini berisi variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisa data.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini mencakup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

